

DAMPAK KEBERADAAN DAN KEUNIKAN KRISTUS DALAM MASYARAKAT SOSIAL

Rudy Budiarmaja¹ · Seno Lamsir² · Tan Lie Lie³

STT Anugrah Indonesia

rudy_berhasil@yahoo.com

Abstrack

Indonesia is known for its various ethnicities and cultures, languages and customs, including various religions, so it is called a country of plurality. This plurality already exists and is absolutely real in the social life of society. Religious diversity is accepted by Christians critically in carrying out the task of delivering the message of salvation from God which is reflected in the life of Christ. This research aims to inform religious plurality in a pluralistic society that there is the uniqueness of Christ amidst the pluralism of social society and the social role of the church in the plurality of social life in dialogue together to create harmony between religious communities. This research is a qualitative descriptive analysis using literature study as the research method. The results of the research show that Indonesia is rich in cultural diversity and religious plurality which is able to create harmonious dialogue between religious harmony in Indonesia's diversity. The final conclusion is that every citizen is given a free choice to adhere to only one culture or religion they adhere to and respect other religions and cultural diversity, so that it has the implication of creating harmony and order in the harmony of Indonesia's religious communities.

Key words: *Existence of Jesus; Plurality of Society; Plurality of Religions; Uniqueness of Jesus*

Abstrak

Indonesia dikenal dengan berbagai suku dan budaya, bahasa dan adat istiadat, termasuk berbagai agama, sehingga disebut sebagai negara pluralitas. Pluralitas ini sudah ada dan mutlak nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Keberagaman agama diterima umat Kristiani secara kritis dalam menjalankan tugas menyampaikan pesan keselamatan dari Tuhan yang tercermin dalam kehidupan Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan pluralitas agama dalam masyarakat majemuk bahwa terdapat keunikan Kristus di tengah pluralisme sosial masyarakat dan peran sosial gereja dalam pluralitas kehidupan sosial dalam dialog bersama untuk menciptakan keharmonisan antar umat beragama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif analisis dengan menggunakan studi literatur sebagai metode penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia kaya akan keberagaman budaya dan pluralitas agama yang mampu menciptakan dialog harmonis antar kerukunan umat beragama dalam keberagaman Indonesia. Kesimpulan akhirnya adalah setiap warga negara diberikan kebebasan memilih untuk menganut satu budaya atau agama yang dianutnya saja serta menghormati agama lain dan keragaman budaya, sehingga berimplikasi pada terciptanya kerukunan dan ketertiban dalam kerukunan umat beragama di Indonesia.

Kata-kata kunci: Keberadaan Yesus; Pluralitas Masyarakat; Pluralitas Agama; Keunikan Yesus

Pendahuluan

Keanekaragaman suku dan bahasa termasuk agama serta budaya menunjukkan masyarakat yang berinteraksi sosial dengan lingkungannya sebagai kemajemukan untuk menentukan kebebasan menganut agama tertentu agar bisa bersekutu dengan Allahnya. Semua agama mengajarkan hal-hal yang baik kepada seluruh masyarakat, oleh karena itu setiap orang boleh pilih salah satu agama diantara keragaman agama tersebut, yang bisa menjadi panutan bagi dirinya sendiri misalnya tentang ajaran agamanya, siapa pemimpin agamanya, bagaimana sikap dan kehidupannya dari tokoh-tokoh agama serta para pengikutnya. Orang percaya yang ada diantara kemajemukan agama dalam kehidupan sosial masyarakat harus mampu menentukan ajaran yang benar yang menuju kebenaran akan keselamatan dirinya dan keluarganya yang bisa memberikan dampak positif untuk berimpaksi bagi banyak orang.

Kemajemukan agama di Indonesia resmi diakui oleh negara terdapat lima agama tetapi jika dilihat dari piagam PBB atas prinsipnya HAM, pluralitas agama harus diakui di Indonesia tidaklah lima agama namun lebih dari itu karena masih banyak agama-agama suku dianut dalam sekelompok masyarakat. Hal itu menunjukkan pluralitas agama Indonesia sebagai kekayaan spiritual tak ternilai dalam pelestariannya pada kehidupan masyarakat saat ini yang memiliki keuntungan di mata dunia bahwa Indonesia itu disebutkan negara pluralitas budaya termasuk adat istiadat.

Fakta kemajemukan beragama menghasilkan suatu fenomena pluralitas beragama sehingga berpengaruh pada kehidupan sosial dimana satu sisi, semua pemeluk dalam masing-masing agama menyatakan absolut benar agama yang telah diimaninya sedangkan di lain sisi eksistensinya agama dalam keunikan serta kemajemukan agama dapat berpotensi menimbulkan sikap fanatisme atas agama sendiri juga sikap antipati seseorang pemeluk agama lain.

Dengan demikian perlu adanya suatu wadah forum dialog para tokoh-tokoh agama dengan tujuan peningkatan bertoleransi bagi umat beragama. Dalam dialog beragama tersebut tidak hanya sebagai wadah persekutuan antar umat beragama tetapi untuk perkembangan selanjutnya, dialog beragama merupakan upaya masing-masing agama dalam mempelajari kebenaran akan agama lain sampai taraf penerimaan keabsahan atas kebenaran kesemua agama.

Dalam kajian beragama dikenal adanya istilah khusus yaitu Pluralisme agama yang bisa diartikan sebagai fakta kemajemukan beragama adanya bermacam agama

sepanjang sejarah manusia di berbagai budaya¹ Pluralisme dianggap suatu keadaan dimana banyaknya agama saling berinteraksi untuk saling menghargai dengan landasan kesatuan rohani walaupun kenyataannya mereka berbeda.² Newbiggin berpendapat perbedaan-perbedaan masing-masing agama bukan terletak permasalahan kebenaran dan ketakbenaran, namun terlebih pada bedanya persepsi akan satu kebenaran, hal ini menunjukkan perbicaraan akan kepercayaan-kepercayaan keagamaan itu benar atau salah tidaklah diperkenankan.³ Kemudian Newbiggin menyatakan kepercayaan beragama merupakan permasalahan pribadi yang mengharuskan tiap-tiap orang berhak percayai imannya masing-masing.⁴ Pada kenyataannya disebutkan masalah agama bukan saja permasalahan pribadi akan tetapi menjurus kepada masalah social yaitu tiap-tiap orang saling berhubungan satu terhadap lainnya dalam lingkungan suatu komunitas sehingga dalam pluralisme para pemeluk agama mengakui kebenaran semua bentuk keagamaan dan tidak mengklaim satu bentuk agama tertentu yang merupakan satu-satunya agama yang paling benar. Dikatakan sebagai pluralisme artinya pemberian satu format keagamaan baru yang memberitahukan pada dasarnya bahwa semua agama itu sama benarnya dan mengajarkan hal-hal yang baik.

Kemajemukan beragama merupakan permasalahan nyata tak dapat dibantah oleh siapapun juga dan membangkitkan lahirnya pluralism Indonesia. Sadar dan paham akan hal kemajemukan itu maka setiap orang akan mengalami keberadaan agama lain, kemudian dituntut agar terbentuknya hubungan toleransi yang baik juga lebih luas dengan memperlihatkan sikap pluralism seperti mengakui dan menghormati, termasuk membela eksistensi orang lain berdasarkan paham dan keyakinannya termasuk hak dan pola hidupnya. Jika satu agama menghendaki bebas yakni sepenuhnya agamanya dan keyakinan mereka maka sudah seharusnya agama itu harus hormati dan akui hak orang lain untuk yakni sepenuhnya keyakinan dan agamanya juga.⁵

Kemajemukan beragama merupakan permasalahan nyata tak dapat dibantah oleh siapapun juga dan membangkitkan lahirnya pluralism Indonesia. Sadar dan paham akan

¹ Daniel B. Clendenin, *Many Gods, Many Lords "an Interpretative Theory about How One Should Handle the Many Competing Truth-Claims Made by the Various Religions"* (Grand Rapids: Baker), 1995.

² Wisma Pandia, *Teologi Pluralisme Agama-Agama (Tangerang : Literatur Sekolah Tinggi Theologi Injili Philadelphia)*, 2015, 4.

³ Ibid., 5.

⁴ Lesslie Newbiggin, *Injil Dalam Masyarakat Majemuk (Jakarta: BPK Gunung Mulia)*, 1993.

⁵ Tim Balitbang PGI, *Agama Dan Dialog: Pencerahan, Pendamaian Dan Masa Depan (Jakarta: BPK Gunung Mulia)*, 2003.

hal kemajemukan itu maka setiap orang akan mengalami keberadaan agama lain, kemudian dituntut agar terbentuknya hubungan toleransi yang baik juga lebih luas dengan memperlihatkan sikap pluralism seperti mengakui dan menghormati, termasuk membela eksistensi orang lain berdasarkan paham dan keyakinannya termasuk hak dan pola hidupnya. Jika satu agama menghendaki bebas yakni sepenuhnya agamanya dan keyakinan mereka maka sudah seharusnya agama itu harus hormati dan akui hak orang lain untuk yakni sepenuhnya keyakinan dan agamanya juga.⁶

Masalah relativisme tidak terpisahkan dari berkembangnya pluralisme, paham Relativisme ini menyebutkan kebenaran itu relative artinya tergantung pada siapa yang memandangnya seperti contoh dari penganut relativisme percaya agama-agama tersebut sifatnya relative yang menyatakan tiap-tiap agama benar berdasarkan penganut komunitasnya. Dengan kata lain bahwa tiap agama apa pun juga tak ada hak untuk menghakimi imannya orang lain. Relativisme menyatakan semua agama itu relatif, tidak sempurna dan terbatas sehingga bisa dikatakan bahwa kekristenan merupakan agama terbaik bagi orang Kristen, Hindu juga agama terbaik bagi orang Hindu. Tokoh Pencetus Pluralisme adalah John Hick dan Gordon Kaufman menyatakan agar para pemeluk agama bisa mengakui akan relativitas semua bentuk keagamaan sehingga dapat menanggalkan klaim-klaim masa lalu bahwa satu agama tertentu saja merupakan "satu-satunya" bentuk yang "tertinggi".⁷

Teolog pluralis yang terkenal atas pemikiran dialog antarumat beragama seperti Paul F. Knitter dalam teorinya menghubungkan teologi agama-agama pada praksis pembebasan. Dalam teori teologinya bisa merangkul juga belajar dari banyak agama yang mampu mengembangkan kehidupan manusia dan dunia.⁸ Hal demikianlah menurut Knitter disebutkan sebagai a praxis – based Christology yang bertujuan agar dalam dialog terjadi korelasional untuk bersama dengan “Yang Lain”, sehingga perbedaan keyakinan dapat membangun relasi tanpa mempemasalahkan perbedaan, namun bisa bertanggung jawab bersama untuk menghadirkan tanda-tandanya Kerajaan Allah. Idenya Knitter dalam pembangunan atas hubungan antarumat beragama dinyatakan “a global responsible, correlational dialogue of religions”⁹ yang

⁶ Ibid.

⁷ John Hick dan Paul F. Knitter, *Mitos Keunikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2001.

⁸ Paul F. Knitter, *One Earth Many Religions: Multifaith Dialogue & Global Responsibility*, New York: Orbis Books, 1996.

⁹ Paul F. Knitter, *Jesus And The Other Names*, p. 34, 2003.

diterjemahkan bahwa dialog antarumat agama dapat berkorelasional juga secara global bisa bertanggung jawab.

Fokus utama pemikiran Knitter sebagai point penting menyebutkan tiap-tiap agama harus berdialog artinya saling berhubungan satu terhadap lainnya, dengan menjunjung tinggi atas penghargaan terhadap kebersamaan. Penawaran konsep dialog antaragama Knitter ini terpusat pada perhatian pada persoalan-persoalan dunia pada krisis ekologi, penderitaan termasuk ketidakadilan. Dialog tersebut mengajak agama-agama agar memiliki tanggung jawab atas bumi saat ini terancam (global responsible).¹⁰

Kebaruan penelitian saat ini menggunakan teori interasioknisme simbolik yang fokusnya pada komunikasi dalam kerjasama dalam membahas hubungan interaksi sosial dalam dialog beragam agama dan pertemuan lintas berbagai agama. Teori interaksionisme simbolik menyatakan adanya interaksi sosial bisa terjadi jika adanya komunikasi dan kerjasamanya antara dua orang atau lebih secara bersama-sama melakukan berbagai aktivitas media sosial dibandingkan penelitian terdahulunya.

Atas informasi uraian diatas selanjutnya peneliti membuat beberapa permasalahan seperti: Bagaimana keunikan Kristus di tengah pluralism masyarakat sosial ? Bagaimana Kristus dalam masyarakat sosial ? Bagaimana dampak keunikan Kristus dalam masyarakat sosial ? Apa peranan sosial gereja dalam kemajemukan kehidupan masyarakat bersosial ?

Metode Penelitian

Penelitian saat ini merupakan deskriptif analitis dengan jenis penelitian beruta data kualitatif baik dari berbagai literatur pustakaan. Penelitian yang menggambarkan keberadaan Kristus dapat memberikan dampak dalam pluralitas kehidupan masyarakat sosial yang menciptakan hubungan harmonis kerukunan antar beragama untuk saling hormati dan tercapainya dialog antar beragama sebagai komunikasi saling berhubungan antar beragamnya pluralitas agama dan suku budaya Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Keunikan Keberadaan Kristus di tengah-tengah Pluralism Masyarakat Sosial Indonesia

Tokoh kristen yang terkemuka dalam sepanjang abad tertuju pada Yesus Kristus namun dibalik tokoh tersebut masih ada tokoh-tokoh lain dari pemimpin agama-agama lainnya. Hadirnya Yesus Kristus itu tentu sangat lain juga unik dibandingkan dengan semua tokoh

¹⁰ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

agama yang ada saat itu.

Keunikan tersebut sangat terlihat dan menonjol ketika berbicara tentang karya keselamatan bagi umat manusia tidak didasarkan berapa banyak dan perbuatan baik apa yang diperbuat manusia, namun keselamatan itu hanya terletak pada diri-Nya sendiri yang telah berkorban di atas kayu salib. Dengan demikian perbuatan baik atau kebaikan yang dilakukan manusia itu bukanlah menjadi tolak ukur agar manusia bisa peroleh keselamatan karena dosa yang telah mencemari manusia itu sendiri dan sangat berbeda dengan agama lainnya yang mengajarkan manusia itu untuk terus mengusahakan berbuat baik agar mereka bisa selamat.

Misi penyelamatan semua manusia atas segala dosanya benar dilakukan Kristus yang tinggalkan kemuliaanNya dan datang dalam kehinaan ke dunia sebagai manusia, namun bedanya Dia tak buat dosa serta penuh urapan dari Allah terlihat dari setiap tindakanNya dilakukan dengan rendah hati dan penuh kasih dan ini nyata terjadi sehingga tak ada seorangpun manusia yang saleh pun bisa mengulangi untuk melakukannya karena kodratNya Kristus itu melampaui semua pendiri agama-agama lainnya dan sangat berbeda dibandingkan para tokoh agama lainnya yang hanya dipercayakan sebagai hamba dalam penyampaian ajaran atau perintah yang benar pada semua manusia.

Para penulis kitab Injil mencatat kisah hidup Tuhan Yesus dan pelayananNya selama di dunia, terlihat bahwa Yesus ada bersama dengan banya orang dari latar belakang yang berbeda-beda, Yesus hadir di tengah kemajemukan masyarakat dan berinteraksi bersama lainnya tanpa adanya diskriminasi karena Yesus menghormati keragaman agama dan latar suku yang berbeda dengan kasih serta saling berbagi dan bantu mereka dalam keadaan suka dan duka.

Pluralitas agama merupakan realitas kehidupan di lingkungan sosial masyarakat, hal ini juga tercatat bahwa kehidupan Yesus Kristus itu hal nyata digambarkan bahwa setiap tantangan kemajemukan telah dilaluiNya bersama dengan orang Yahudi dan orang

Yunani serta orang Samaria dan para ahli taurat termasuk orang Farisi juga Yesus pun berjumpa sama orang kaya dan orang miskin. Pluralitas tersebut terlihat pada keberagaman akan pendapat dan pikiran, oleh kuasa Roh Kudus Yesus dapat hadapi segalanya termasuk pluralitas beragama pada jamanNya dengan menunjukkan moral dan perilaku akhlak benar kepada semua manusia. Orang percaya tetap hadir dengan nuansa warna yang berbeda dan hidup di tengah pemeluk agama yang mayoritas mencerminkan teladan dari hidupnya Kristus yang bawa damai juga tak pakai kekerasan atas siapa saja

yang menolak kehadiranNya. Tentu Yesus Kristus tidak menyerah dan Dia harus genapi janjiNya untuk memberikan Roh Kudus dalam penguatan iman orang percaya juga menghibur mereka untuk hadapi semua tantangan.

Kristus Dalam Masyarakat Sosial

Semua pelayanan Yesus telah tercatat pada kitab injil mulai dari Galilea, Yerusalem dan Yudea. Perjalanan kunjungan Yesus ke Yerusalem melalui Samaria atau lembah sungai Yordan. Disana Yesus lakukan banyak mujizat-mujizat seperti ubah air jadi anggur. Mujizat lainnya terlihat pada pelayananNya yaitu khotbah, sembuhkan orang sakit, bangkitkan orang mati dan banyak pelayanan lainnya selama Dia di dunia, hal ini terbukti pelayananNya itu menyeluruh rata pada setiap manusia, tanpa pandang adanya status atau kedudukan termasuk tanpa adanya diskriminasi agama atau bangsa. Dalam pengajaran Yesus juga mengajarkan menerima orang lain tanpa membeda-bedakan, yang berarti Dia tidak memihak satu kelompok saja namun mengasihi serta menerima banyak orang yaitu tak musuhi orang lain walaupun dari bermacam latar-belakang hidup, ras atau golongan, bangsa juga agama yang tertulis di Alkitab dengan memperlihatkan perilaku etis kristiani (Roma 12:18-19).

Yesus akui keberadaannya akan kemajemukan serta keanekaragaman yang berarti Yesus tak ajarkan murid-muridnya memusuhi mereka yang berbeda namun Dia harus jadi garam dan terang dunia termasuk muridNya dan semua orang percaya sebagai umat Allah yang tercatat pada Matius 13- 16, hal ini menunjukkan kasih Kristus tak mengasihi bangsa Israel saja atau orang-orang percaya padaNya namun Dia mengasihi dunia ini juga termasuk semua bangsa di dunia ini karena semua dari mereka juga merupakan umat ciptaan Allah sehingga Dia mau agar semua dari mereka juga alami kasih Allah untuk diselamatkan.

Pengajaran Yesus sangat jelas terlihat pada perumpamaan “Orang Samaria yang murah hati” (Lukas 10:25-37), hal ini dikisahkan bahwa kasih Kristus bisa tembus melampaui batas agama termasuk ras juga suku dan pengajaranNya menunjukkan kasih pengampunan dari Allah untuk merangkul perempuan Kanaan (Siro Fenisia) yang percaya (Matius 15:21-26; Markus 7:24- 30) dan perempuan Samaria (Yohanes 4:1-42).

Antone menyebutkan *Relating to People of Other* merupakan buku karangan Thangaraj bahwa ada satu pribadi Allah dalam penciptaanNya atas dunia ini kepada semua manusia dalam seluruh keanekaragaman, dimana perbedaannya ada dalam keberagaman agama dan berbagai suku bangsa agar saling hormat dan berbagi kepada

banyak orang.¹¹

Terlihat jelas dalam buku tersebut, pengajaran Kristus menunjukkan teladan dan karyaNya untuk jangkau semua orang dalam tali kasih persaudaraan, keadilan juga kesetaraan penuh dengan damai sehingga fokus dan pusat perhatian pengajaranNya hanya tertuju pada Allah saja untuk mengundang semua orang masuk pada Kerajaan Allah itu.

Agama-Agama Dalam Konsep Kebhinekaan di Indonesia

Realitas kemajemukan agama yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dijadikan landasan prinsipil dalam rangka membina persatuan dan kesatuan berbangsa yang melahirkan semangat toleransi, sehingga pluralisme harus dipahami sebagai pengakuan sejati terhadap realitas kebhinnekaan dalam kehidupan demi keselamatan umat manusia. Memaknai pluralisme agama ke depan perlu mengembangkan visi dan pemikiran yang lebih menyentuh persoalan-persoalan keumatan, sehingga kearifan menerjemahkan pluralisme menjadi alternatif pemikiran yang dapat memperkaya khazanah intelektual yang sudah dikembangkan. Adanya ruang untuk mengembangkan pemahaman dalam konteks kemajemukan merupakan wujud nyata dari makna pluralisme.

Pluralisme adalah keaktifan terlibatnya keragaman menunjukkan perbedaannya dalam pembangunan peradaban secara bersama dan dipahami sebagai pertalian sangat sejati kebhinnekaan perikatan peradaban. “Agama yang berpluralisme”, merupakan pengakuan terhadap realitas hidup yang saling menghargai perbedaan dan menghormati kebebasan masing-masing umat berdasarkan agama yang dianut, dengan menampilkan kasih sayang dan kedamaian di antara sesama.

Kebhinekaan Indonesia dalam Konteks Kemajemukan Agama-agama, Menurut pandangan Agama Islam

Membangun Indonesia dalam konteks kemajemukan Agama, menurut pandangan Agama Islam,” memaparkan pandangan melalui pokok pikirannya, bahwa kemajemukan dalam berbangsa di Indonesia adalah lima sejarah nyata yang tidak dapat dibantah. Perbedaan diakui, tidak dipaksa untuk diseragamkan, sehingga kehidupan kita menjadi sangat bergairah dan penuh semarak akibat adanya keragaman yang membuat persatuan dan kerjasama merupakan persamaan dalam pencapaian cita-cita dari tujuan bangsa

¹¹ Hope S. Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.

Indonesia. Siapapun akan berusaha agar sisi-sisi positif dari kemajemukan agama harus diperjuangkan sekuat tenaga sambil berusaha menangkal dan mencegah sisi-sisi negatifnya, sehingga diperlukan peran agama, sekurang-kurangnya dapat dilihat dari dua sudut, yaitu: pertama, dilihat dari berbagai peran ajaran agama yang dikaji dan disampaikan kepada umat; kedua, dilihat dari proses pembangunan bangsa. Dari segi ajaran, agama merupakan sumber petunjuk bagi manusia dalam menjalani hidup, sehingga manusia merasa menjalani hidup yang bernilai, berharga dan karena itu bermakna. Demikian juga fungsi ajaran agama sebagai pembimbing dan pemberi makna hidup bagi manusia, amat penting, lebih-lebih di zaman sekarang.

Kebhinekaan Indonesia dalam Konteks Kemajemukan Agama-agama Menurut pandangan Agama Kristen Protestan

Potensi yang bisa menjaga persatuan itu nilai religiusitas terletak pada ketiga dari alinea dalam pembukaan UUD 1945, religiusitas ini tak eksklusif. Dia inklusif tapi transformative yang berarti penerimaan secara terbuka atas warga bangsa Indonesia tanpa adanya diskriminasi latar belakang agama yang beragam apapun juga. Hal ini dimaksudkan agar setiap warga negara Indonesia asli dengan demikian menjadi tidak saja sama dan setara di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, di hadapan hukum Indonesia juga sama.¹²

Persatuan dalam pluralisme agama yang dianut oleh berbagai warga negara membutuhkan suatu model keragaman yang tak bertentangan keimanan akan keyakinan agama yang kita anut serta tak berlawanan dengan Pancasila dan UUD 1945 karena nilai religiusitas bersama yang mempersatukan kita semuanya, dengan demikian tidak diperlukan agama baru dalam membangun keberagaman bersama di Indonesia.

Keberagaman agama meyakini bahwa Pancasila itu dasar Negara yang bisa menghidupi Pancasila berdasarkan keimanan kita bersama yang artinya baik “Iman secara Islam atau Iman secara Kristen bisa saja berbeda namun ketika perjumpaan kita masuk dalam ranah publik, pelaksanaan UUD 1945 dan Pancasila kita lakukan bersama-sama, dengan demikian, hal tersebut dapat secara baik menghubungkan iman warga dan Negara bersamaan.

¹² John A Titaley, *Religiositas Di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme, Dan Transformasi Agama-Agama (Salatiga : Satya Wacana University Press)*, 2013.

Kebhinekaan Indonesia dalam Kontekas Kemajemukan Agama-agama Menurut Pandangan Agama Katolik.

Situasi dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya diwarnai oleh kemajemukan agama-agama yang sudah muncul sekian abad yang silam. Gereja menunjukkan kepedulian dan keterlibatannya dalam masyarakat yang majemuk dari segi keyakinan imannya, karena anggota gereja adalah sekaligus anggota masyarakat dan bangsanya. Anggota gereja adalah 100% warga negara Indonesia dan 100% Katolik, artinya mengetrapkan dan mempraktekkan imannya di tengah-tengah masyarakat dengan keterlibatan penuh.

Pernyataan di atas menunjukkan keinginan dan keseriusan Gereja untuk semakin memperkuat persatuan dan kesatuan, yaitu bersatu dengan Allah dan sekaligus bersatu di antara manusia. Namun juga disadari bahwa di dalam kemajemukan hidup beragama, tidak mudah untuk menjadikan persatuan sebagai suasana hidup yang membangun masyarakat atau bangsa. Kita mengalami sekian banyak pertentangan dan konflik, karena menerima keyakinan agama dan budaya yang aneka ragam, kadang tidak mudah. Kehidupan sosial yang diwarnai oleh sifat multi-religi dan multikultural masyarakat, seharusnya diarahkan pada penghargaan dan penghormatan terhadap masing-masing agama dan budaya. Namun demikian gereja juga ikut prihatin atas situasi multireligi dan multikultural yang kadang justru melahirkan situasi konflik berkepanjangan. Karena itu Gereja menegaskan: Harapan orang yang menderita seperti orang terlantar dan miskin baik suasana gembira atau duka itu juga sama dengan harapan serta kegembiraan yang dirasakan semua murid Kristus.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kerukunan menjadi prasyarat mutlak dan dasar untuk pembangunan. Tanpa kerukunan yang sungguh-sungguh, tidak ada ketenangan dan setiap kali ada ancaman hidup, orang akan terkonsentrasi untuk mempertahankan hidup dan tidak untuk memperkembangkan hidup. Pembangunan bisa terbengkalai bahkan terjadi kemunduran yang parah apabila kerukunan terancam oleh kekerasan, pengsurakan, pembakaran dan tindakan-tindakan destruktif lainnya.

Manfaat utama kerukunan untuk pembangunan adalah memberikan ketenangan hidup dan dalam hiduppersaudaraan sejati saling bantu dan dukung antar umat beragama, pembangunan menjadi lebih efektif dan berdayaguna. Kerukunan dalam arti yang lebih dinamis menjadi fasilitator yang membuka kemungkinan untuk lebih berdaya guna semua potensi yang ada dalam setiap orang maupun yang ada dalam seluruh masyarakat

dan bangsanya.

Tindakan bijak penuh kasih sebagai tugas umat beragama mengembangkan tali kesatuan penuh cinta kasih terhadap manusia dan antarbangsa maka gereja perlu mendorong pemimpin bangsa-bangsa serta para anggotanya untuk melakukan dialog dan kerjasama bagi pemeluk agama lainnya.

Kebhinekaan Indonesia dalam Konteks Kemajemukan Agama-agama Dalam Pandangan Ajaran Hindu

Pesan-pesan moral yang direpresentasikan melalui pesan agama dalam 11paya membangun dan memperkuat kepedulian para tokohagama untuk memaknai secara arif dan proposional betapa pentingnya menjaga dan memelihara iklim kemajemukan melalui nilai-nilai 11paya11ism agama, sehingga dapat memberikan kekuatan penopang dalam membangun harmonisasi, persatuan dan kesatuan dalam ranah kehidupan dan makna yang lebih universal. Kegiatan seminar masalah kemajemukan agama-agama sering dilaksanakan sebagai 11paya memperkuat pemahaman para tokoh agama untuk mampu menerjemahkan pesan-pesan agama dalam konteks yang lebih bermakna, karena bias-bias positif menjadi nilai perekat bagi para tokoh agama dalam melaksanakan tugas keumatan, sehingga melahirkan pesan-pesan moral yang menyejukan dan memberikan penguatan semangat dan dinamika kehidupan bagi para umat beragama.

Hal-hal yang diungkapkan di atas merupakan bagian dari dinamika kehidupan yang harus dicermati dan dimaknai kembali secara arif dalam perjalanan sejarah suatu agama, karena pada dasarnya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan agama itu sendiri, sehingga dinamika sejarah itu perlu diterjemahkan kembali sejalan dengan tuntutan zaman yang selalu berkembang ke arah kemajuan dan pada akhirnya akan melahirkan kesadaran bahwa multikulturalisme merupakan kondisi yang lahir dari kesadaran masing-masing umat beragama atas keberagaman dan perbedaan sebagai suatu keniscayaan yang tidak mungkin dihindari, tetapi harus dihadapi dan dijalani sebagai bagian dari dinamika itu sendiri.

Dampak Keunikan Kristus Dalam Masyarakat Sosial

Semasa Yesus ada di muka bumi, Dia sering mengajarkan para murid-Nya termasuk seluruh orang percaya. Pengajaran Yesus memberikan banyak sekali pengaruhnya sampai sekarang. PengajaranNya tentu sangat berbeda dari pengajaran lainnya pada saat sebelum dan sesudah Dia karena Yesus melakukan penyesuaian saat

mengajar pada siapapun juga dengan keadaan dimana Yesus lagi pemberitaan dan mengajarkan Firman seperti saat pembacaan kitab Perjanjian Lama di Sinagoge lalu menjelaskan pada jemaat, kemudian Yesus mengajar di tempat terbuka saat ucapkan khotbah di bukit, pemberian ajaran-ajaran-Nya juga sangat berbeda seperti perumpamaan dan pelayanan secara pribadi agar semua pengajaranNya bertujuan untuk para pendengarNya bisa mengerti juga memahami setiap ucapan Yesus itu.

Pengajaran Yesus tak satu jenis ajaran tapi ada beberapa jenis antara lain :

a. Etika

PengajaranNya tentang hakikat hidup manusia beresialisasi dengan orang lain secara baik serta berkenan dihadapan Tuhan yang penekanannya pada etika manusia tidak egois untuk kepentingan dirinya sendiri, namun manusia harus hidup berbagi serta peduli sama orang lain sehingga nantinya mampu untuk berelasi pada Tuhan sesuai yang diperintahkan Tuhan dan tidak atas dasar kemauan manusia saja.

b. Teologi

PengajaranNya secara teologis menunjukkan pengenalan manusia akan maksud atau tujuanNya datang ke dunia ini adalah untuk keselamatan semua manusia, hal tersebut memperlihatkan Dia tidak terbatas apapun namun manusia terbatas sebagai manusia fana yang berarti tak bisa tanpa Yesus, selain itu pengajaran teologis lainnya berkaitan kekekalan dan persiapan kedatanganNya kedua kalinya.

c. Sosial

PengajaranNya menegaskan manusia harus hidup berdampingan tanpa diskriminasi apapun juga, selalu berinteraksi sosial bagi sesamanya dalam suka dan duka agar tercipta hubungan harmonis keberagaman agama dan kemajemukan masyarakat untuk menjaga selalu kerukunan umat beragama dimanapun keberadaannya melalui komunikasi aktif yaitu dialog keragaman agama dan suku bangsa karena Yesus tidak memandang rendah semua suku atau agama yang berbeda dengan ajaranNya tetapi Yesus sangat menghormati kepercayaan suku-suku bangsa lainnya bahkan Yesus punya relasi baik pada orang yang diasingkan atau dicemooh masyarakat saat itu seperti wanita sundal termasuk para pemungut cukai.

d. Penyelamatan

PengajaranNya mengajarkan kedatangan Yesus sebagai Juruselamat untuk semua orang berdosa dengan mempertegaskan mengatakan hanya pada Dia manusia itu peroleh keselamatan termasuk kelegaan juga keringanan ketika hadapi penderitaan

bersama-sama sebagai sesama manusia supaya para pengikutNya dapat ikuti teladan Kristus.

Peranan Sosial Gereja Dalam Kemajemukan Kehidupan Masyarakat Bersosial

Proyeksi penghubungan gereja dengan orang-orang Kristen termasuk kemajemukan masyarakat berdasarkan pemahaman secara teologis kristen menyatakan harus bermakna transformatif dalam masyarakat bertujuan pada kehidupan lebih baik untuk selanjutnya. Perkembangan era digital harus dimanfaatkan Gereja dengan bijak sebagai bahan serta sarana pembelajaran efektif untuk maksimalkan terbukanya informasi juga mudahnya pengaksesan pewartaan injil dari fasilitas informatika dengan pembangunan komunikasi proaktif seperti Yesus kelilingi kota dan desa, telusuri pantai demi mengajar dan sampaikan kabar baik (Mat.9:35), artinya pelayananNya berkontekstual unsur tradisi budaya Yahudi sudah menerapkan dialog komunikasi baik untuk berbagai lapisan masyarakat sosial memungkinkan gereja dapat jangkau keragaman masyarakat sehingga aktualisasi gereja bisa menjawab tantangan setiap isu global dunia namun tetap jadikan Alkitab sebagai buku panduan.

Era modern menjadi penyebab gejala global maka kekristenan telah hadir dalam masyarakat majemuk untuk orang-orang dengan identitas kristen sangat berperan pada banyak sektor kehidupan sehingga gereja harus memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral termasuk etika kehidupan bermasyarakat untuk mengajarkan takut kepada Tuhan juga harus hormati sesama untuk berbagi dalam hal menolong secara tulus tanpa memandang golongan atau latar belakang seperti pengajaran-Nya tentang perumpamaan orang Samaria yang baik hati. (Luk.10:25-37).

Hadinoto menyebutkan bentuk inkonvensional pelayanan gereja di bidang sosial bisa dilaksanakan antara lain :

- Pelayanan Masyarakat kota dan Industri (PMKI)
- Yayasan Bimbingan Kesejahteraan Sosial (YBKS) di Solo
- Yayasan Diakonia Modern di Jakarta
- Dan beberapa kelompok Pelayanan social yang bekerja disamping gereja.

Kampanye pesan moral sangat penting merupakan peranan sosial gereja yang bersumber pada Alkitab bahwa hidup mengasihi sesama disesuaikan Hukum Kasihnya Kristus (Mat.26:39-40) mengingat untuk tujuan utama pewartaan dan kesaksian Gereja yaitu transformasi social dalam masyarakat tersebut.

Kesimpulan

Keunikan akan keberadaan Yesus Kristus itu penting dan sangat berbeda dari para pemimpin agama lainnya karena Dia punya kodratNYa melampaui semua pendiri agama lain dimana disebutkan bahwa para pemimpin agama lain datang cuman sebagai seorang hamba Allah untuk dipercayakan dalam penyampaian ajaran-ajaran secara benar pada semua manusia, namun Yesus Kristus punya posisi lebih unggul dari mereka sehingga Kristus bukan datang hanya untuk seorang gembala tetapi bagai Juruselamat untuk semua manusia. Agama bukanlah jaminan semua manusia memperoleh keselamatan namun agama sebagai sarana semua manusia punyai keyakinan dalam pengakuannya pada Tuhan itu ada.

Daftar Pustaka

- Antone, Hope S. *Pendidikan Kristiani Kontekstual: Mempertimbangkan Realitas Kemajemukan Dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Clendenin, Daniel B. *Many Gods, Many Lords "an Interpretative Theory about How One Should Handle the Many Competing Truth-Claims Made by the Various Religions"* (Grand Rapids: Baker), 2020.
- Knitter, John Hick dan Paul F. *Mitos Keunikan Agama Kristen*, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia), 2021.
- Knitter, Paul F. *Jesus And The Other Names*, p. 34, 2021.
- . *One Earth Many Religions : Multifaith Dialogue & Global Responsibility*, New York: Orbis Books, 2020.
- . *Satu Bumi Banyak Agama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Newbigin, Lesslie. *Injil Dalam Masyarakat Majemuk* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2021.
- Pandia, Wisma. *Teologi Pluralisme Agama-Agama* (Tangerang : Literatur Sekolah Tinggi Theologi Injili Philadelphia), 2018.
- PGI, Tim Balitbang. *Agama Dan Dialog: Pencerahan, Pendamaian Dan Masa Depan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia), 2021.
- Titaley, John A. *Religiositas Di Alinea Tiga: Pluralisme, Nasionalisme, Dan Transformasi Agama-Agama* (Salatiga : Satya Wacana University Press), 2020.
